

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi dimana sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan, dengan memanfaatkan berbagai macam sumber ekonomi yang ada untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh keuntungan. Setiap perusahaan tidak terkecuali perusahaan jasa, selalu ada pencatatan pada saat terjadi transaksi keuangan. Baik itu pendapatan ataupun beban-beban yang perusahaan keluarkan. Pendapatan adalah salah satu akun yang sangat penting yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam akuntansi pendapatan dan beban yang menjadi permasalahan penting adalah mengenai bagaimana perusahaan mengakui dan mengukur komponen pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Pengakuan pendapatan dan beban merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan dan beban adalah berapa besar jumlah pendapatan dan beban yang harus diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Secara umum, laba merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah diatur bagaimana pengakuan dan pencatatan dalam hubungannya dengan laba diperoleh di akhir periode. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan sehingga apabila kinerja dan pencatatannya tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), maka laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan laba sesungguhnya yang diperoleh perusahaan pada suatu periode.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai semua pengeluaran dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Demikian sebaliknya, semakin kecil pendapatan perusahaan maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya-biaya maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya apabila pendapatan perusahaan lebih kecil dari pada biaya-biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Dengan kata lain, pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengakuan yang tepat terhadap unsur pendapatan dan beban. Diantara berbagai kebijakan perusahaan, salah satu fungsi penting adalah bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan. Fungsi ini dikatakan cukup penting

karena sumber laba perusahaan berasal dari pendapatan dan beban sehingga perlu diketahui pengakuan atas pendapatan dan beban bagi perusahaan agar tidak terjadi kesalahan pencatatan. Untuk perusahaan kecil dan memiliki jumlah penjualan terbatas, pengakuan atas pendapatan dan beban bukanlah masalah rumit. Tetapi bagi perusahaan besar dalam skala penjualan besar, pengakuan pendapatan dan beban telah menjadi masalah rumit dan kompleks.

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. Dalam konsep pendapatan permasalahan utamanya yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan pendapatan sesuai transaksi dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar.

Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Dimana beban juga diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban, hal ini tergantung kebijakan perusahaan. Dalam pelaporan keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam laporan laba rugi adalah angka-angka pendapatan, beban dan laba.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat laporan laba rugi, laporan perubahan

ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS.

1.2. Identifikasi Masalah

Setiap perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam menetapkan pendapatan dalam perusahaannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Apakah laporan keuangan PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS atas pendapatan dan beban telah diterapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ?
2. Apakah penerapan perlakuan pendapatan dan beban yang dimiliki oleh PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS memiliki pengaruh terhadap laporan laba-rugi perusahaan ?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan tujuannya agar pembahasannya dapat lebih terarah dan tidak terjadi pembahasan yang melebar, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi yaitu peneliti membahas laporan keuangan pada PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS untuk melihat pengakuan pendapatan dan beban pada periode tahun 2017 dan tahun 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS ?
2. Bagaimana penyajian pendapatan dan beban yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan oleh PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS.
2. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban yang disajikan oleh PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengklasifikasian dan penyajian beban yang dilakukan oleh PT. HAMSA MANDIRI INTERNATIONAL TOURS.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam masalah akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi sumber masukan bagi manajemen perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengakuan dan pendapatan.
4. Bagi Universitas sebagai bahan materi untuk pembeda antara pengakuan pendapatan dan beban perusahaan jasa dengan perusahaan lainnya (yang menggunakan barang atau produk sebagai pendapatannya).

